

KORELASI ANTARA KONDISI EDUKATIF GURU DENGAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN KELAS PADA SMK NURUSSALAF KEMIRI PURWOREJO

Oleh: Hangga Permana

Pendidikan Teknik Otomotif, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo.

E-mail : hanggapermana7ruh@yahoo.co.id

ABSTRAK

Hangga Permana. Korelasi antara Kondisi Edukatif Guru dengan Kemampuan Pengelolaan Kelas pada SMK Nurussalaf Kemiri Purworejo. Skripsi. Pendidikan Teknik Otomotif. FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: hubungan kondisi edukatif guru yang berupa: jenjang pendidikan, pengalaman mengajar dan pelatihan yang diikuti terhadap kemampuan pengelolaan kelas oleh guru SMK Nurussalaf Kemiri Purworejo tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini dilakukan di SMK Nurussalaf Kemiri Purworejo. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar dikelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Nurussalaf Kemiri Purworejo dengan jumlah 5 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk mencari data kondisi edukatif guru yang berupa jenjang pendidikan, pengalaman mengajar dan pelatihan yang diikuti, sedangkan angket diberikan ke siswa untuk mengetahui kemampuan pengelolaan kelas oleh tiap-tiap guru. Penelitian ini menggunakan teknik *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian, Kondisi edukatif guru dalam penelitian ini mempunyai hubungan dengan penguasaan atau pengelolaan kelas. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan teknik *product moment* diperoleh nilai r hitung sebesar 0,648 dan r tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan $N = 20$ sebesar 0,444. Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan ada hubungan kondisi edukatif guru dengan pengelolaan kelas di SMK Nurussalaf Kemiri Purworejo dapat **diterima**.

Kata Kunci: Kondisi Edukatif, Pengelolaan Kelas, Guru SMK

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri pada setiap individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (UU SISDIKNAS: 2003).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang lahir dan tumbuh dari dan untuk rakyat atau masyarakat, yang diberi tanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat secara luas. Dengan adanya hal tersebut maka sebagai pelaku kependidikan perlu didukung dari berbagai faktor guna menunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah.

Proses pendidikan yang berkualitas tentu diurus oleh orang-orang yang berkualitas pula, baik yang menangani manajemen maupun pembelajaran, mereka yang menangani manajemen adalah orang-orang yang mengelola dan juga mengambil kebijakan, sedangkan yang menangani pembelajaran adalah guru, konselor, dan pengawas pembelajaran (Supervisor). Oleh karena itu, kualitas pendidikan suatu bangsa berkaitan erat dengan mutu pengelola dan mutu guru yang menyelenggarakan pendidikan di sekolah (Direktorat Pendidikan Dasar, 1991). Didalam pembelajaran dibutuhkan sebuah proses penguasaan kelas atau penguasaan situasi dalam pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan kondusif. Namun masih banyak guru yang belum sepenuhnya mengerti dan memahami arti pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran terdapat komponen yang bernama pengelolaan kelas.

Berdasar observasi yang dilakukan di SMK Nurussalaf Kemiri Purworejo ada beberapa guru yang belum mendapat gelar SI. Dari hasil observasi dan wawancara di SMK Nurussalaf Kemiri Purworejo, masih banyak terdapat guru yang belum melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik. Ini terlihat pada kurangnya antusias siswa pada saat praktek dan kurangnya minat siswa untuk bertanya jika guru telah menerangkan pelajaran.

Bertitik tolak dari permasalahan diatas, maka penulis merasa perlu untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dapat dicapai dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan mutu

guru. Oleh sebab itulah penelitian ini dilakukan walau dalam skala yang kecil, yaitu dalam kegiatan mengajar guru bidang studi kejuruan otomotif di SMK Nurussalaf Kemiri Purworejo. Karya ilmiah ini mengambil judul “Korelasi Antara Kondisi Edukatif Guru Dengan Kemampuan Pengelolaan Kelas Pada SMK Nurussalaf Kemiri Purworejo”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis Ekspos Facto. Penelitian *ekspos facto (expost facto research)* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2013 sampai Februari 2014 di SMK Nurussalaf Kemiri Purworejo Jl. Kemiri Lor Kemiri Kabupaten Purworejo.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru yang mengajar Teknik Kendaraan Ringan SMK Nurussalaf Kemiri yang berjumlah 5 guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposife sampling/* sampel bertujuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian ini berdasarkan pada skor dari kuesioner / angket yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan pengelolaan kelas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengetahui kondisi edukatif guru.

Latar Belakang Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMK	2	40,00 %
2	Diploma I	0	0 %
3	Diploma II	0	0 %
4	Diploma III	0	0 %
5	Strata 1	3	60,00 %
6	Strata 2	0	0 %
Jumlah		5	100,00 %

Responden Menurut Frekuensi Pelatihan

No	Frekuensi	Jumlah	Persentase
1	Satu kali	1	20,00 %
2	Dua kali	1	20,00 %
3	Tiga kali	1	20,00 %
4	Empat kali	2	40,00 %
5	> Lima kali	0	0 %
Jumlah		5	100,00 %

Responden Menurut Lama Mengajar

No	Lama Mengajar	Jumlah	Persentase
1	1 – 2 tahun	1	20,00 %
2	2 – 3 tahun	1	20,00 %
3	3 – 4 tahun	1	20,00 %
4	Lebih dari 5 tahun	2	40,00 %
Jumlah		5	100,00 %

Kategori Perolehan Skor Variabel Penguasaan Kelas

Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi
> 60	Tinggi	17	85,00 %
41 – 59	Sedang	3	15,00 %
< 40	Rendah	0	0 %

Distribusi Frekuensi Skor Penguasaan Kelas

Interval	Frekuensi	Persentase
69 – 71	1	5,00 %
66 – 68	6	30,00 %
63 – 65	7	35,00 %
60 – 62	3	15,00 %
57 – 59	3	15,00 %
Jumlah	20	100 %

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kondisi edukatif guru dengan penguasaan kelas di SMK Nurussalaf Kemiri Purworejo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan teknik *product moment* diperoleh nilai r hitung sebesar 0,648 dan r tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan $N=20$ sebesar 0,444.

D. Kesimpulan dan Saran

kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kondisi edukatif guru dengan penguasaan kelas di SMK Nurussalaf Kemiri Purworejo. Hal ini dibuktikan

dengan hasil uji hipotesis menggunakan teknik *product moment* diperoleh nilai r hitung sebesar 0,648 dan r tabel pada taraf signifikansi 5 % dengan $N = 20$ sebesar 0,444.

Hasil perhitungan t statistik untuk variabel latar belakang pendidikan diperoleh nilai $t_{hitung} 3,024 > 1,984$ ($p = 0,003$) sehingga **Ho ditolak**, artinya latar belakang pendidikan mempunyai kontribusi positif dan signifikan terhadap pengelolaan kelas di SMK Nurussalaf Kemiri Purworejo. Variabel pelatihan diperoleh nilai $t_{hitung} 4,538 > 1,984$ ($p = 0,000$) sehingga **Ho ditolak**, artinya kemampuan pelatihan mempunyai kontribusi positif dan signifikan terhadap pengelolaan kelas di SMK Nurussalaf Kemiri Purworejo. Sedangkan untuk variabel lama mengajar diperoleh nilai $t_{hitung} 4,249 > 1,984$ ($p = 0,000$) sehingga **Ho ditolak**, artinya lama mengajar mempunyai kontribusi positif dan signifikan terhadap pengelolaan kelas di SMK Nurussalaf Kemiri Purworejo.

Besarnya sumbangan relatif untuk latar belakang pendidikan sebagaimana perhitungan di atas adalah 23,3%; pelatihan adalah 41,5% dan lama mengajar adalah 35,2% sehingga totalnya adalah 100%. Berdasarkan perhitungan sumbangan efektif (SE%) maupun sumbangan relatif (SR%) menunjukkan bahwa pelatihan mempunyai prosentase lebih besar dibandingkan latar belakang pendidikan dan lama mengajar. Hal ini berarti pelatihan paling dominan berpengaruh terhadap pengelolaan kelas di SMK Nurussalaf Kemiri Purworejo.

Saran

- a. Guru hendaknya selalu meningkatkan kemampuan dalam mengajar di kelas sehingga siswa mudah memahami materi yang diberikan, melalui kegiatan MGMP, workshop, seminar, pendidikan dan pelatihan dan sebagainya yang sesuai dengan variable pengelolaan kelas.
- b. Bagi Sekolah hendaknya aktif mengirimkan guru sekolah secara merata untuk mengikuti kegiatan peningkatan kemampuan guru yang diadakan oleh pihak di luar sekolah sehingga kemampuan dan keterampilan guru

akan lebih baik dan sebutan guru professional benar-benar menunjukkan kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Boediono, 2002. *Kegiatan Belajar Mengajar*, Jakarta: Puskur, Balitbang Depdiknas : dalam Makalah Kurikulum Berbasis Kompetensi, [http : // www.or.id/data/Buku KBM.Pdf](http://www.or.id/data/Buku_KBM.Pdf)

UU Sisdiknas tahun 2003.

Suharsimi Arikunto.1994. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____.1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.